

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey yang menurut sugiyono (2013:12) sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif.

##### **3.1.1 Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Independensi, Integritas Auditor dan Kualitas Audit.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif Asosiatif.

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai Bagaimana Independensi, Integritas Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.

Sugiyono (2013:61) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Integritas Auditor dan Kualitas Audit baik secara parsial maupun simultan.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Menurut Sugiyono (2013:63) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Independensi, Integritas Auditor dan Kualitas Audit, maka penulis melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### 3.2.1.1 Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Menurut Sugiyono (2013:64) Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

“Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Variabel Dependen*).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Variabel Independen*) adalah Independensi ( $X_1$ ), dan Integritas Auditor ( $X_2$ ).

1. Variabel bebas atau *variabel independen* yang pertama ( $X_1$ ) yaitu Independensi.

Amir Abadi Jusuf (2012:74) mendefinisikan independensi sebagai berikut:

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.”

2. Variabel bebas atau *variabel independen* ( $X_2$ ) yaitu Integritas Auditor.

Agus Suryo Sulaiman (2013) mengatakan bahwa integritas sebagai berikut:

“keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup.”

### **3.2.1.2 Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)**

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Audit (Y). Kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan (Sutton,1993) dalam Alim dkk,2007)

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit, maka terdapat tiga variabel penelitian:

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independensi ( $X_1$ ): Independensi**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Independensi ( $X_1$ )	Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit.  (Elder, Beasley, dan Arens, Alih bahasa Jusuf, 2012:74)	Tiga jenis dari independensi auditor	1. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial	Ordinal	1
		• <i>Programming Independence</i>	2. Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif	Ordinal	2
			3. Bebas dari paksaan pihak luar untuk mereview audit diluar batas kewajaran	Ordinal	3
			• <i>Investigative Independence</i>	1. Akses langsung atas seluruh buku dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan	Ordinal
		2. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit		Ordinal	5
		3. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk mengatur kegiatan yang harus diperiksa		Ordinal	6
		4. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan membatasi pemeriksaan		Ordinal	7
		• <i>Reporting Independence</i>	1. Bebas dari perasaan loyal untuk merubah dampak dari fakta yang di laporkan	Ordinal	8
2. Menghindari					

		(Saripudin, Herawati, dan Rahayu, 2012)	praktik untuk mengeluarkan hal- hal penting dari laporan formal. 3. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas 4. Bebas dari upaya untuk memveto <i>judgement</i> auditor	Ordinal  Ordinal  Ordinal	9-10  11-14  15
--	--	---	---	---------------------------------------	-----------------------------

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen ( $X_2$ ):Integritas Auditor**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Integritas Auditor ( $X_2$ )	Keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup.	Integritas dibagi kedalam empat bagian, yaitu:	1. Taat terhadap peraturan.	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kejujuran Auditor</li> </ul>	2. Menyatakan sesuatu tanpa takut adanya konsekuensi.	Ordinal	2
			3. Menolak suatu pemberian dari <i>auditee</i> terkait dengan keputusan maupun pertimbangan keputusannya.	Ordinal	3
	Agus Suryo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keberanian Auditor</li> </ul>	1. sikap berani menegakan		

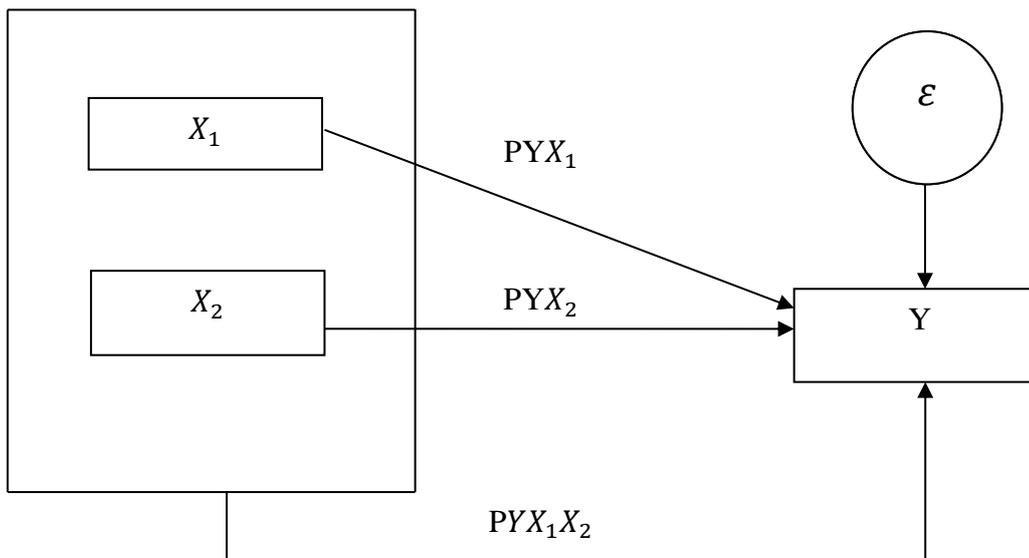
	<b>Sulaiman (2010:131)</b>		kebenaran tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman.	Ordinal	4-5
			2. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi kesulitan dalam melakukan audit.	Ordinal	6
		• Sikap Bijaksana Auditor	1. Auditor melaksanakan tugasnya tidak tergesa-gesa.	Ordinal	7
			2. Auditor selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan auditnya.	Ordinal	8
		• Tanggung Jawab Auditor  <b>(Sukriah 2009)</b>	1. Memiliki rasa tanggung jawab apabila hasil pemeriksaan masih memerlukan perbaikan.	Ordinal	9-10
			2. Dalam temuan audit memiliki bukti yang cukup, kompeten, relevan.	Ordinal	11-13

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Dependen (Y):Kualitas Audit**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner	
Kualitas Audit (Y)	Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.	Ada dua pendekatan yang digunakan untuk kualitas audit:	1. Perencanaan, perancangan pendekatan audit.	Ordinal	1	
			• <i>Process Oriented</i>	2. Pengujian, pengendalian substantif transaksi.	Ordinal	2-3
			3. Pengujian prosedur analitis.	Ordinal	4-5	
			4. Penyelesaian audit menerbitkan laporan audit.	Ordinal	6-7	
		( Arens 2011:47)	• <i>Outcome Oriented</i>	1. Kemampuan menemukan kesalahan.	Ordinal	8-11
				2. Keberanian melaporkan kesalahan.	Ordinal	12-13
		(Justinia Castellani 2008 dan Annisa Desty P 2014 )				

### 3.2.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Integritas Auditor

$Y$  = Kualitas Audit

$\epsilon$  = Epsilon

$PYX_1$  = Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$PYX_2$  = Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$PYX_1X_2$  = Independensi dan Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### 3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:119) mendefinisikan pengertian populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang berjumlah 197 orang.

**Tabel 3.5**  
**Tabel Populasi**

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap
1	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, Msc & Rekan	25
2	KAP Dr. H. E. R. Suhardjadinata & Rekan	32
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	29
4	KAP DRS. Gunawan Sudrajat	16
5	KAP Sabar & Rekan	10
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	25
7	KAP Roebiandini & Rekan	30
8	KAP AF. Rachman	6

9	KAP Moh. Zainudin, Sukmadi & Rekan	25
<b>JUMLAH</b>		<b>197</b>

Sumber : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Documents/kap.pdf>

### 3.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:122) *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:82) *Proportionate Purposive Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Proportionate Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”.

Menurut Arikunto (2012:109), untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Berdasarkan keseluruhan populasi sebanyak 197 auditor yang bekerja tetap dan tersebar dalam 9 KAP. Dengan demikian untuk menentukan sampel minimum, peneliti menggunakan pedoman dari Arikunto (2012:109) yakni 15% dari 197 responden, sehingga jumlah sampel minimal sebanyak 29,5 dibulatkan menjadi 30 auditor.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team. Berikut tabel sampel penelitian:

**Tabel 3.6 Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor Tetap</b>	<b>Sampel</b>
1	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, Msc & Rekan	25	4
2	KAP Dr. H. E. R. Suhardjadinata & Rekan	32	5
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	29	4
4	KAP DRS. Gunawan Sudrajat	16	2
5	KAP Sabar Rekan	10	1
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	25	4
7	KAP Roebiandini & Rekan	30	5
8	KAP AF. Rachman	6	1
9	KAP Moh. Zainudin, Sukmadi & Rekan	25	4
<b>JUMLAH</b>		<b>197</b>	<b>30</b>

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 30, maka akan disebar kuisioner ke 30 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

### **3.5 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013:187) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dataprimer.

### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan cara yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data untuk melaksanakan penelitian adalah Penelitian lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2013:187, 188, 192, 196)

– Kuesioner (Angkat)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:199) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian pada penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan. Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

Jawaban atas pernyataan	Skor
1. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Menguasai	5
2. Setuju/Sering/Menguasai	4
3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Menguasai	3
4. Tidak Setuju/Pernah/Kurang Menguasai	2
5. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Menguasai	1

Penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan Sugiyono (2013:136) yaitu:

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing

variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan total keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

$Me$  = Rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah

$Xi$  = Nilai X ke 1 sampai n

$Yi$  = Nilai Y ke 1 sampai n

$n$  = Jumlah Responden

Menurut Sudjana (2005:47) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Tentukan panjang kelas interval P.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyak pernyataan dalam kuesioner, 15 pernyataan untuk variabel  $X_1$ , 13 pernyataan untuk variabel  $X_2$ , dan 13 pernyataan untuk variabel Y, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai independensi (Variabel  $X_1$ ) diperoleh nilai terendah  $(1 \times 15) = 15$  dan nilai tertingginya adalah  $(5 \times 15) = 75$ . Kelas interval  $(75 - 15) / 5 = 12$ . Maka kriteria untuk menilai karakteristik Independensi ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 15 – 27 dirancang untuk kriteria “Tidak Independen”
- b. Nilai 27 – 39 dirancang untuk kriteria “Kurang Independen”
- c. Nilai 39 – 51 dirancang untuk kriteria “Cukup Independen”
- d. Nilai 51 – 63 dirancang untuk kriteria “Independen”
- e. Nilai 63 – 75 dirancang untuk kriteria “Sangat Independen”

Selanjutnya untuk menilai Integritas Auditor (Variabel  $X_2$ ) nilai terendahnya adalah  $(1 \times 13) = 13$ , dan nilai tertingginya  $(5 \times 13) = 65$  kelas interval sebesar  $((65 - 13) / 5) = 10,4$  maka kriteria untuk melihat Integritas Auditor ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 13 - 23,4 dirancang untuk kriteria “Tidak Memiliki Integritas”
- b. Nilai 23,4 - 33,8 dirancang untuk kriteria “Kurang Memiliki Integritas”
- c. Nilai 33,8 - 44,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Memiliki Integritas”
- d. Nilai 44,2 – 54,6 dirancang untuk kriteria “Memiliki Integritas”

- e. Nilai 54,6 – 65 dirancang untuk kriteria “Memiliki Integritas Tinggi”

Sedangkan untuk Kualitas Audit (Variabel Y) diperoleh masing-masing nilai terendahnya diperoleh nilai  $(1 \times 13) = 13$ , dan nilai tertinggi  $(5 \times 13) = 65$ , kelas interval sebesar  $((65 - 13) / 5) = 10,4$  maka kriteria untuk melihat Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 13 – 23,4 dirancang untuk kriteria “Tidak Berkualitas”
- b. Nilai 23,4 – 33,8 dirancang untuk kriteria “Kurang Berkualitas”
- c. Nilai 33,8 – 44,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Berkualitas”
- d. Nilai 44,2 – 54,6 dirancang untuk kriteria “Berkualitas”
- e. Nilai 54,6 – 65 dirancang untuk kriteria “Sangat Berkualitas”

Perhitungan dari hasil kuesioner dilakukan setelah adanya analisis data antara lapangan dengan keputusan agar hasil akhir analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

### 3.6.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Menurut Hay's (1999:39) dalam Ian (2013), menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah,

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Scala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = SV + |SV_{min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

### **3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1 Pengujian Validitas**

Menurut Sugiyono (2013:168) bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:173,174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $\leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi parsial. Rumus korelasi parsial berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dikutip dari (Sugiyono, 2008:276) yaitu:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

$X$  = Variabel Independen

$Y$  = Variabel Dependen

$n$  = Banyaknya Sampel

### 3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1-\Sigma S_1^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

$S^2$  = Varians Skor Keseluruhan

$S_1^2$  = Varians Masing-masing Item

Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007). Syarat minimum

yang dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat 0,6 jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinreritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara stasistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2006:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas  $< 0.05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan.

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahan dari standar errornya semakin besar pula. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Identifikasi keberadaan multikolonieritas dapat dilihat dari: (1) nilai *tolerance* dan (2) lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan

terhadap independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan Nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *Cut-off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi Heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan *residual error*, jika ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

### 1) Analisis Regresi Sederhana

Pengertian regresi sederhana menurut Sugiyono (2014:241) adalah :  
 “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

$$Y = a + bx$$

Dimana dinilai  $a$  dan  $b$  dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :  $X$  = Variabel independen  
 $Y$  = Variabel dependen

$n$  = banyaknya sampel

$a$  = nilai konstan

$b$  = angka arah

### 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel  $X$  dengan satu variabel  $Y$ . Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Audit Judgment*

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Pengetahuan audit

$X_2$  = Pengalaman auditor

$X_3$  = Tekanan Ketaatan

$b_1, \dots, b_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Epsilon

### 3.10 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 250)

### 3.11 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu

rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian. Untuk mengetahui lebih lanjut langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

### 3.11.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel diatas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dengan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$H_{0_1} : p = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Independensi terhadap Kualitas Audit.

$H_{a_1} : p \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Independensi terhadap Kualitas Audit.

$H_{0_2} : p = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.

$H_{a_2} : p \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.

### 3.11.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Tingkat signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi 5%. Angka dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.11.3 Penetapan Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menguji pengaruh  $X$  terhadap  $Y$  secara parsial terhadap titik bebasnya, maka dilakukan pengujian koefisien korelasi secara parsial (uji  $t$ ) yaitu dengan membandingkan  $t$  tabel dengan  $t$  hitung yang didapat dari:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Banyaknya Sampel yang diobservasi

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r^2$  = Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai  $t$ , maka dapat dibuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  diterima bila:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

$H_0$  ditolak bila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

### 3.12 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

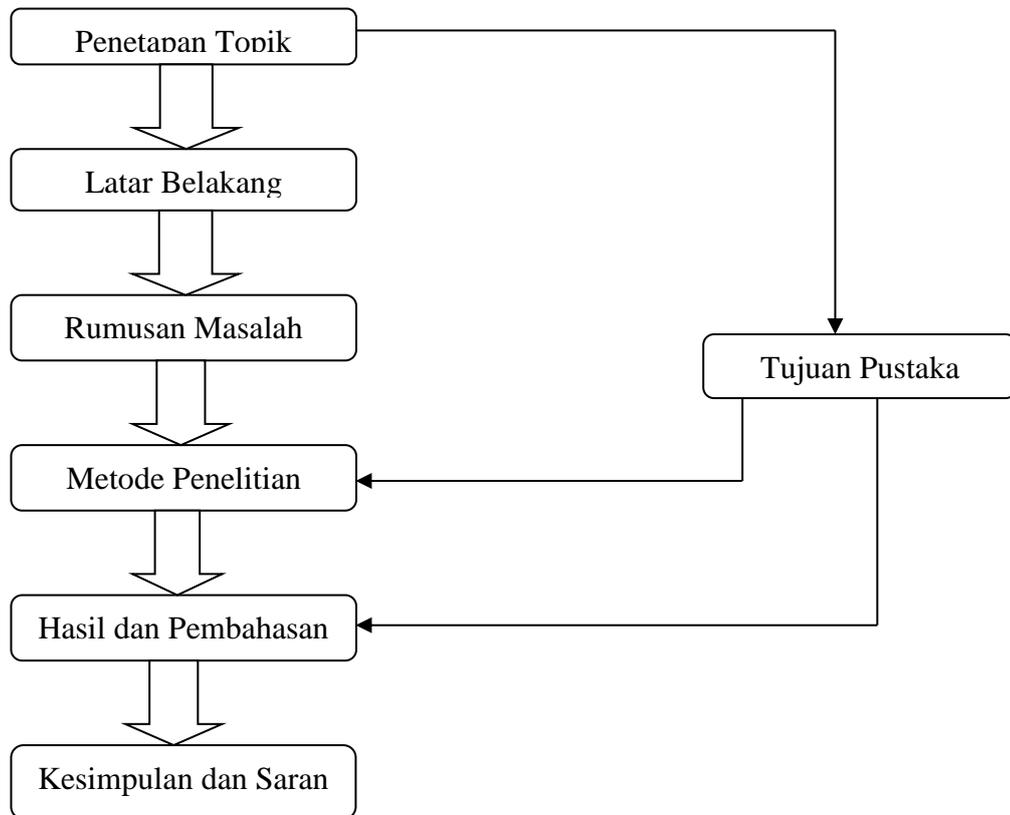
Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *IBMSPSS Statistics 20*.

### 3.13 Proses Penelitian

Proses penelitian merupakan tahapan-tahapan atau urutan pekerjaan yang harus dilalui dalam kegiatan penelitian yang dilakukakn secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian. Adapun proses peneltian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Proses Penelitian**